EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DATA KEPENDUDUKAN DALAM PENYALURAN BANTUAN SOSIAL BAGI MASYARAKAT MISKIN DI KABUPATEN TELUK BINTUNI PROVINSI PAPUA BARAT

Ellen Diana Samallo
NPP. 33.1188
Program Studi Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Email: ellensamallo4@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Hj. Nunung Munawaroh, S.Ag., M.Si.
Email: nunung_m@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement: *The effectiveness of social assistance distribution is highly dependent on the accuracy and utilization of population data. Previous studies have generally focused on the implementation of social assistance programs and targeting issues, while limited attention has been given to the effectiveness of population data utilization as the primary basis for determining beneficiaries, particularly in Teluk Bintuni Regency, West Papua Province.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the effectiveness of population data utilization in the distribution of social assistance for poor communities in Teluk Bintuni Regency, West Papua Province.* ***Method:*** *This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The analysis was based on the effectiveness theory proposed by P. Sondang Siagian, which consists of three dimensions: efficiency, satisfaction, and targeting accuracy.* ***Result:*** *The findings indicate that the utilization of population data in social assistance distribution has not yet achieved optimal effectiveness. In terms of efficiency, population data utilization has supported the distribution process, although the implementation has not fully operated optimally. Regarding satisfaction, population administration services and data utilization have generally met community expectations, despite varying levels of satisfaction among beneficiaries. In terms of targeting accuracy, social assistance distribution has generally reached eligible recipients and contributed to improving targeting precision through the use of population data. Overall, the utilization of population data has played an important role in supporting the distribution of social assistance to poor communities in Teluk Bintuni Regency.* ***Conclusion:*** *The utilization of population data in the distribution of social assistance for poor communities in Teluk Bintuni Regency has been implemented and has contributed to improving the distribution process through efficiency, beneficiary satisfaction, and targeting accuracy, although its effectiveness has not yet been fully optimized.*

Keywords: *Efficiency; Population Data; Poverty; Social Assistance; Targeting Accuracy.*

ABSTRAK

Permasalahan: Efektivitas penyaluran bantuan sosial sangat ditentukan oleh pemanfaatan data kependudukan yang akurat dan mutakhir. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pelaksanaan program bantuan sosial dan ketepatan sasaran penerima, sementara kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas pemanfaatan data kependudukan sebagai dasar penyaluran bantuan

sosial masih terbatas, khususnya di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis penelitian didasarkan pada teori efektivitas P. Sondang Siagian yang meliputi dimensi efisiensi, kepuasan, dan ketepatan sasaran. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial belum sepenuhnya efektif. Pada dimensi efisiensi, pemanfaatan data kependudukan telah mendukung proses penyaluran bantuan sosial, namun pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Pada dimensi kepuasan, pelayanan administrasi kependudukan dan pemanfaatan data dalam penyaluran bantuan sosial secara umum telah memenuhi harapan masyarakat, meskipun tingkat kepuasan penerima manfaat masih beragam. Pada dimensi ketepatan sasaran, penggunaan data kependudukan telah membantu penyaluran bantuan sosial kepada kelompok yang berhak menerima serta meningkatkan ketepatan penentuan penerima manfaat. Secara keseluruhan, data kependudukan memiliki peran penting dalam mendukung penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni. **Kesimpulan:** Pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni telah berkontribusi dalam mendukung efisiensi, kepuasan penerima manfaat, dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial, meskipun efektivitasnya belum sepenuhnya optimal.

Kata Kunci: Bantuan Sosial; Data Kependudukan; Efektivitas; Kemiskinan; Ketepatan Sasaran.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi permasalahan global yang dihadapi oleh berbagai negara, termasuk negara berkembang. Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan penghapusan kemiskinan sebagai salah satu tujuan utama pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai negara mengembangkan sistem perlindungan sosial yang didukung oleh basis data kependudukan yang akurat dan terintegrasi. Pemanfaatan data kependudukan dalam program bantuan sosial dinilai mampu meningkatkan ketepatan sasaran, efisiensi distribusi bantuan, serta akuntabilitas kebijakan publik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas data penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program bantuan sosial, terutama dalam mengurangi kesalahan inklusi dan eksklusi penerima manfaat (Leite et al., 2022; Gaisor et al., 2024; Kidd & Athias, 2023).

Di Indonesia, bantuan sosial merupakan instrumen penting pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbagai program seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan bantuan sosial lainnya disalurkan kepada masyarakat miskin berdasarkan data yang bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Dalam pelaksanaannya, data kependudukan yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil menjadi dasar utama dalam proses identifikasi dan verifikasi penerima bantuan. Oleh karena itu, kualitas data kependudukan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyaluran bantuan sosial agar tepat sasaran dan mampu menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan (Saputra et al., 2025; Syamsu, 2025).

Pentingnya data kependudukan dalam penyelenggaraan pemerintahan juga telah banyak dikaji oleh akademisi. Menurut (Munawaroh & Riaji, 2024), administrasi kependudukan merupakan instrumen strategis dalam mendukung pelayanan publik yang efektif dan berkualitas. Data kependudukan tidak hanya berfungsi sebagai identitas penduduk, tetapi juga menjadi dasar penyusunan kebijakan publik dan pelaksanaan program pembangunan. Penelitian (Wargadinata et al.,

2025) menunjukkan bahwa transformasi pelayanan administrasi kependudukan berbasis digital mampu meningkatkan kualitas data dan memperkuat efektivitas pelayanan publik. Selain itu, Batubara dan (Rohmadin, 2022) menjelaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan administrasi kependudukan sangat berpengaruh terhadap efektivitas program pemerintah yang menggunakan data penduduk sebagai dasar pengambilan keputusan.

Fenomena nasional menunjukkan bahwa permasalahan akurasi data penerima bantuan sosial masih menjadi isu yang terus ditemukan. Berbagai evaluasi menunjukkan masih terdapat penerima bantuan yang tidak sesuai kriteria, penerima yang telah meninggal dunia tetapi masih tercatat dalam basis data, maupun masyarakat miskin yang belum terdaftar sebagai penerima manfaat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial belum sepenuhnya optimal. Penelitian (Salsabila et al., 2024) menemukan bahwa efektivitas bantuan sosial di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kualitas data penerima manfaat. Temuan serupa dikemukakan oleh (Hakim et al., 2024) yang menyatakan bahwa validitas data penerima bantuan sosial merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan program kesejahteraan sosial.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang besar, Kabupaten Teluk Bintuni masih menghadapi tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Teluk Bintuni, persentase penduduk miskin pada tahun 2024 masih mencapai 26,99 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bantuan sosial masih menjadi instrumen penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat miskin. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan data kependudukan yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi menjadi kebutuhan utama agar penyaluran bantuan sosial dapat dilakukan secara tepat sasaran dan efektif.

Menurut (Siagian, 2010), efektivitas dapat diukur melalui dimensi efisiensi, kepuasan, dan ketepatan sasaran. Dalam penyaluran bantuan sosial, efisiensi berkaitan dengan kemampuan penggunaan data kependudukan dalam mendukung proses distribusi bantuan secara optimal, kepuasan berkaitan dengan penilaian masyarakat terhadap pelayanan dan manfaat yang diterima, sedangkan ketepatan sasaran berkaitan dengan kemampuan sistem data dalam mengidentifikasi penerima manfaat yang sesuai dengan kriteria program. Oleh karena itu, efektivitas pemanfaatan data kependudukan menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam rangka memastikan keberhasilan program bantuan sosial bagi masyarakat miskin.

Secara ideal, data kependudukan yang akurat dan terintegrasi mampu mendukung penyaluran bantuan sosial secara efisien, memberikan kepuasan kepada masyarakat, serta memastikan bantuan diterima oleh kelompok yang benar-benar berhak. Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas pemanfaatan data tersebut dalam mendukung pelaksanaan program bantuan sosial (Kusumawati & Kudo, 2019).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Penelitian mengenai pemanfaatan data dalam program perlindungan sosial telah banyak dilakukan baik pada tingkat internasional maupun nasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan integrasi data memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan sosial. Sistem registrasi sosial yang terintegrasi mampu meningkatkan akurasi identifikasi penerima manfaat, efisiensi administrasi, serta ketepatan sasaran program perlindungan sosial (Leite et al., 2022). Selain itu, registrasi sosial yang diperbarui secara dinamis dinilai mampu mengurangi kesalahan penargetan dan meningkatkan kualitas distribusi bantuan sosial (Gaisor et al., 2024). Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi data sosial dan data kependudukan dapat meningkatkan kualitas penentuan penerima manfaat dibandingkan metode penargetan konvensional (Follett & Henderson, 2022).

Pada konteks Indonesia, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas data merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan program bantuan sosial. Ketepatan sasaran

bantuan sosial dipengaruhi oleh validitas data yang digunakan dalam proses penetapan penerima manfaat (Anward & Adi, 2024). Efektivitas bantuan sosial dalam mengurangi kemiskinan juga berkaitan erat dengan kualitas basis data yang digunakan pemerintah (Agustanta et al., 2024). Selain itu, pengembangan sistem informasi kesejahteraan sosial berbasis digital dinilai mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data penerima bantuan dan mendukung pelaksanaan program bantuan sosial yang lebih efektif (Sarjito et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya inkonsistensi. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa integrasi data kependudukan dan registrasi sosial mampu meningkatkan efektivitas bantuan sosial secara signifikan (Leite et al., 2022; Gaisor et al., 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa permasalahan ketidaktepatan sasaran bantuan sosial masih ditemukan meskipun pemerintah telah menggunakan basis data terpadu sebagai dasar penyaluran bantuan (Anward & Adi, 2024; Agustanta et al., 2024). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan data yang terintegrasi belum tentu secara otomatis menghasilkan efektivitas penyaluran bantuan sosial yang optimal.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian, penelitian terdahulu juga memiliki keterbatasan dalam fokus kajian. Sebagian besar penelitian internasional lebih berfokus pada pengembangan social registry, mekanisme penargetan, dan sistem perlindungan sosial secara umum (Leite et al., 2022; Follett & Henderson, 2022). Sementara itu, penelitian nasional lebih banyak membahas efektivitas program bantuan sosial, dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, dan kualitas basis data penerima manfaat (Agustanta et al., 2024; Sarjito et al., 2025). Kajian yang secara khusus menempatkan pemanfaatan data kependudukan sebagai fokus utama penelitian masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh akademisi Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada inovasi pelayanan administrasi kependudukan dan transformasi pelayanan berbasis digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik (Munawaroh & Riaji, 2024; Wargadinata et al., 2025). Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan administrasi kependudukan, namun belum secara khusus mengkaji efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin.

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas program bantuan sosial, kualitas data penerima manfaat, atau inovasi pelayanan administrasi kependudukan secara terpisah (Leite et al., 2022; Agustanta et al., 2024; Munawaroh & Riaji, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial melalui dimensi efisiensi, kepuasan, dan ketepatan sasaran pada Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat.

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial memiliki urgensi teoritis yang kuat karena berkaitan dengan pengembangan kajian administrasi kependudukan, kebijakan publik, dan perlindungan sosial berbasis data. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan integrasi data kependudukan berperan penting dalam meningkatkan akurasi penentuan penerima manfaat program sosial serta efektivitas pelayanan publik (Leite et al., 2022; Gaisor et al., 2024). Dalam perspektif administrasi kependudukan, data kependudukan tidak hanya berfungsi sebagai identitas penduduk, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam perencanaan pembangunan, pelayanan publik, dan pengambilan kebijakan berbasis bukti (Munawaroh & Riaji, 2024; Wargadinata et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperkaya pengembangan teori efektivitas dalam konteks pemanfaatan data kependudukan sebagai dasar penyaluran bantuan sosial.

Secara praktis, penelitian ini menjadi penting karena bantuan sosial merupakan salah satu instrumen pemerintah dalam mengurangi beban masyarakat miskin dan rentan. Ketepatan penyaluran bantuan sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang digunakan dalam proses identifikasi dan

verifikasi penerima manfaat. Pengelolaan data kependudukan yang akurat dan terintegrasi mampu mendukung peningkatan efisiensi administrasi, transparansi, serta ketepatan sasaran program bantuan sosial (Prayoga et al., 2025; Mulyana et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan data kependudukan yang optimal dapat membantu pemerintah daerah dalam menyusun basis data penerima manfaat yang lebih akurat sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan terukur (Junaedy & Suargita, 2024; Alatas et al., 2023).

Urgensi kebijakan penelitian ini berkaitan dengan semakin pentingnya penguatan tata kelola pemerintahan berbasis data dalam mendukung pelaksanaan program perlindungan sosial. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Satu Data Indonesia dan pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai identitas tunggal telah menempatkan data kependudukan sebagai fondasi utama dalam penyelenggaraan berbagai layanan publik, termasuk penyaluran bantuan sosial. Profil dan data kependudukan yang akurat menjadi dasar penting dalam perencanaan pembangunan, evaluasi program pemerintah, dan penetapan kelompok sasaran penerima manfaat (Badan Pusat Statistik, 2025). Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial menjadi relevan untuk memberikan kontribusi akademik dan empiris dalam mendukung implementasi kebijakan berbasis data.

Dalam konteks Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat, penelitian ini menjadi semakin penting karena penyaluran bantuan sosial memerlukan dukungan data kependudukan yang akurat agar mampu menjangkau masyarakat miskin secara tepat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan administrasi kependudukan, peningkatan kualitas pelayanan publik, dan penguatan kebijakan perlindungan sosial berbasis data pada tingkat pemerintah daerah.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Follett dan Henderson (2022) berjudul *A Hybrid Approach to Targeting Social Assistance* membahas pengembangan metode penargetan bantuan sosial yang mengombinasikan pendekatan *proxy means testing* dengan *community-based targeting*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan data sosial yang dipadukan dengan informasi lokal masyarakat mampu meningkatkan akurasi penentuan penerima manfaat dibandingkan penggunaan satu metode penargetan secara tunggal. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kualitas dan pemanfaatan data dalam mendukung efektivitas program bantuan sosial. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada model penargetan bantuan sosial dan belum secara khusus mengkaji pemanfaatan data kependudukan sebagai basis utama distribusi bantuan sosial (Follett & Henderson, 2022).

Penelitian lain dilakukan oleh Sharma dan Wilder (2024) melalui artikel *Comparing Targeting Strategies for Maximizing Social Welfare with Limited Resources*. Penelitian ini membandingkan berbagai strategi penargetan penerima bantuan dengan pendekatan berbasis data dan pembelajaran mesin (*machine learning*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas data dan metode penargetan yang digunakan sangat menentukan keberhasilan distribusi bantuan kepada kelompok sasaran. Meskipun demikian, fokus penelitian tersebut berada pada pengembangan model prediktif dan strategi penargetan, bukan pada efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam implementasi bantuan sosial pada tingkat pemerintahan daerah (Sharma & Wilder, 2024).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Soman et al. (2022) berjudul *Can Strategic Data Collection Improve the Performance of Poverty Prediction Models?* menyoroti pentingnya kualitas data dalam pengembangan model prediksi kemiskinan yang digunakan untuk menentukan penerima bantuan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akurasi data memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan sistem dalam mengidentifikasi kelompok miskin yang berhak menerima bantuan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan bantuan sosial

berbasis data, namun tidak membahas efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam proses penyaluran bantuan sosial secara langsung (Soman et al., 2022).

Pada tingkat nasional, penelitian yang dilakukan oleh Anward dan Adi (2024) mengenai ketepatan sasaran Program Bantuan Sosial Tunai menunjukkan bahwa validitas data penerima manfaat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyaluran bantuan sosial. Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas data penerima manfaat berpengaruh terhadap tingkat ketepatan sasaran program bantuan sosial. Meskipun demikian, fokus kajiannya lebih diarahkan pada efektivitas program bantuan sosial dan belum secara spesifik menganalisis efektivitas pemanfaatan data kependudukan sebagai dasar penyaluran bantuan sosial.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Agustanta et al. (2024) yang mengkaji efektivitas program bantuan sosial dalam pengurangan kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan sosial berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas basis data yang digunakan dalam proses penetapan penerima manfaat. Penelitian ini menyoroti pentingnya data dalam pelaksanaan bantuan sosial, tetapi belum secara khusus mengkaji pemanfaatan data kependudukan dalam perspektif administrasi kependudukan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian internasional berfokus pada pengembangan sistem penargetan bantuan sosial, model prediksi kemiskinan, dan registrasi sosial berbasis data, sedangkan penelitian nasional lebih banyak membahas efektivitas program bantuan sosial dan kualitas data penerima manfaat. Belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis efektivitas pemanfaatan data kependudukan sebagai basis utama dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan kajian pada efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial melalui dimensi efisiensi, kepuasan, dan ketepatan sasaran di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat.

1.5 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek objek kajian yang diteliti. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada efektivitas program bantuan sosial, ketepatan sasaran penerima manfaat, kualitas Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), maupun dampak bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menempatkan pemanfaatan data kependudukan sebagai objek utama penelitian dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya menilai keberhasilan program bantuan sosial, tetapi juga menganalisis bagaimana data kependudukan dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses identifikasi, verifikasi, dan penetapan penerima manfaat bantuan sosial.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada lokasi penelitian dan pendekatan yang digunakan. Sebagian besar penelitian terdahulu dilaksanakan pada wilayah perkotaan maupun daerah dengan karakteristik administrasi yang relatif maju, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat, yang memiliki karakteristik geografis, demografis, dan sosial yang berbeda dibandingkan daerah lain di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial melalui analisis mendalam terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara data kependudukan dan pelaksanaan bantuan sosial pada tingkat pemerintah daerah.

Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan teori dan temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut P. Sondang Siagian yang dianalisis melalui dimensi efisiensi, kepuasan, dan ketepatan sasaran untuk mengukur efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial. Penggunaan teori tersebut berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan konsep efektivitas program bantuan sosial secara umum tanpa menempatkan data kependudukan sebagai fokus utama analisis. Adapun kebaruan temuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya gambaran empiris mengenai efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam mendukung penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin pada tingkat daerah, sehingga dapat memperkaya kajian administrasi kependudukan dan kebijakan perlindungan sosial berbasis data di Indonesia.

1.6 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial berdasarkan perspektif para informan yang terlibat secara langsung dalam proses tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat dengan fokus pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Teluk Bintuni serta Dinas Sosial Kabupaten Teluk Bintuni sebagai instansi yang memiliki keterkaitan langsung dalam pengelolaan data kependudukan dan penyaluran bantuan sosial. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Teluk Bintuni masih memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi sehingga program bantuan sosial menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, data kependudukan memiliki peran strategis sebagai dasar penentuan penerima manfaat bantuan sosial sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pemanfaatan data kependudukan dan penyaluran bantuan sosial. Informan penelitian terdiri atas pejabat dan pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Teluk Bintuni, pejabat dan pegawai pada Dinas Sosial Kabupaten Teluk Bintuni, serta masyarakat penerima bantuan sosial yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan mengenai efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai

pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan yang berkaitan dengan pengelolaan data kependudukan dan pelaksanaan penyaluran bantuan sosial. Sementara itu, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen, laporan, regulasi, serta data pendukung yang relevan dengan penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendukung analisis penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi dan diseleksi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan proses interpretasi dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Sosial, dan masyarakat penerima bantuan sosial. Triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian informasi. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan reliabilitas yang tinggi sehingga mampu mendukung hasil penelitian secara ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan waktu, tenaga, maupun biaya (Siagian, 2010). Dalam penelitian ini, dimensi efisiensi dianalisis melalui pemanfaatan data kependudukan sebagai dasar penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kependudukan telah digunakan sebagai basis utama dalam proses identifikasi dan verifikasi calon penerima bantuan sosial. Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan (NIK), Kartu Keluarga (KK), serta data administrasi kependudukan lainnya membantu instansi terkait dalam memperoleh informasi identitas penerima manfaat secara lebih cepat dan sistematis. Keberadaan data kependudukan yang tersimpan dalam sistem administrasi kependudukan memberikan kemudahan dalam proses pencocokan identitas sehingga mempercepat tahapan administrasi penyaluran bantuan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, penggunaan data kependudukan telah mendukung proses penyaluran bantuan sosial karena data penerima manfaat dapat diverifikasi melalui identitas resmi yang dimiliki penduduk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data kependudukan berfungsi sebagai instrumen administratif yang membantu penyelenggara program dalam melakukan pendataan penerima bantuan secara lebih terstruktur. Dengan adanya data kependudukan yang terdokumentasi dalam sistem administrasi kependudukan, proses identifikasi penerima bantuan tidak sepenuhnya dilakukan melalui pendataan ulang sehingga dapat menghemat waktu dan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program bantuan sosial.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan data kependudukan belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan kondisi di mana data yang digunakan dalam penyaluran bantuan sosial belum seluruhnya mencerminkan kondisi terkini masyarakat. Akibatnya, proses verifikasi dan pencocokan data masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut sebelum digunakan sebagai dasar penetapan penerima manfaat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun data kependudukan telah dimanfaatkan dalam proses penyaluran bantuan sosial, efektivitas penggunaannya dari aspek efisiensi masih memerlukan penguatan agar mampu mendukung proses administrasi secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh (Siagian, 2010) yang menyatakan bahwa efisiensi tercermin dari kemampuan organisasi memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, data kependudukan merupakan sumber daya informasi yang memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan bantuan sosial. Semakin baik kualitas pemanfaatan data kependudukan, maka semakin besar pula peluang tercapainya efisiensi dalam proses penyaluran bantuan sosial.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Leite et al., 2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan basis data yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi administrasi program perlindungan sosial. Selain itu, penelitian (Gaisor et al., 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan registrasi sosial yang diperbarui secara berkala dapat mempercepat proses identifikasi penerima manfaat dan meningkatkan kualitas pelayanan program sosial. Dengan demikian, pemanfaatan data kependudukan di Kabupaten Teluk Bintuni telah memberikan kontribusi terhadap efisiensi penyaluran bantuan sosial, meskipun efektivitasnya belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi efisiensi, pemanfaatan data kependudukan telah membantu proses identifikasi dan verifikasi penerima bantuan sosial secara lebih sistematis dan terstruktur. Akan tetapi, efektivitas pemanfaatan data kependudukan dari aspek efisiensi masih belum sepenuhnya optimal sehingga belum mampu mendukung pelaksanaan penyaluran bantuan sosial secara maksimal.

3.2 Kepuasan

Kepuasan merupakan salah satu dimensi efektivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan dan penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan suatu program atau pelayanan yang diberikan oleh organisasi (Siagian, 2010). Dalam penelitian ini, dimensi kepuasan dianalisis berdasarkan persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial pada dasarnya telah memberikan manfaat bagi masyarakat karena membantu proses identifikasi penerima bantuan dilakukan berdasarkan identitas yang jelas dan tercatat secara resmi. Masyarakat memahami bahwa dokumen kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el), Kartu Keluarga (KK), dan Nomor Induk Kependudukan (NIK) menjadi dasar yang digunakan dalam proses penetapan penerima bantuan sosial. Kejelasan penggunaan dokumen kependudukan tersebut memberikan kepastian administratif bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan bantuan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian besar informan menyatakan bahwa keberadaan data kependudukan mempermudah proses administrasi dalam penyaluran bantuan sosial. Masyarakat tidak perlu lagi menunjukkan berbagai dokumen tambahan karena identitas penerima manfaat telah tercatat dalam sistem administrasi kependudukan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa pemanfaatan data kependudukan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses pelayanan bantuan sosial serta menciptakan proses pelayanan yang lebih tertib dan terorganisasi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat belum sepenuhnya merata. Sebagian masyarakat masih menilai bahwa proses pembaruan data kependudukan yang menjadi dasar penyaluran bantuan sosial belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Akibatnya, terdapat masyarakat yang merasa bahwa data yang dimiliki belum sepenuhnya menggambarkan kondisi aktual yang mereka alami. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan data kependudukan, tetapi juga oleh kualitas data yang digunakan dalam proses pelayanan publik.

Menurut teori efektivitas yang dikemukakan oleh (Siagian, 2010), kepuasan merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu kegiatan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan kelompok sasaran. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan data kependudukan telah memberikan kontribusi positif terhadap pelayanan bantuan sosial karena mampu menciptakan proses administrasi yang lebih jelas dan terstruktur. Akan tetapi, tingkat kepuasan masyarakat belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat perbedaan persepsi terkait kesesuaian data kependudukan dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas administrasi kependudukan memiliki hubungan erat dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik (Munawaroh & Riaji, 2024). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa transformasi pelayanan administrasi kependudukan berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan penerimaan masyarakat terhadap layanan pemerintah (Wargadinata et al., 2025). Selain itu, penelitian mengenai pelayanan publik berbasis data menunjukkan bahwa masyarakat cenderung merasa lebih puas apabila pelayanan yang diterima didukung oleh data yang akurat, jelas, dan mudah diakses (Mulyana et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi kepuasan, pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial telah memberikan kontribusi positif terhadap pelayanan yang diterima masyarakat. Penggunaan data kependudukan mampu menciptakan proses administrasi yang lebih tertib, jelas, dan terstruktur sehingga memberikan kepastian bagi masyarakat dalam memperoleh bantuan sosial. Namun demikian, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemanfaatan data kependudukan belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat perbedaan penilaian terkait kesesuaian data yang digunakan dalam proses penyaluran bantuan sosial. Oleh karena itu, berdasarkan dimensi kepuasan, pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial di Kabupaten Teluk Bintuni dapat dikategorikan cukup efektif, meskipun belum sepenuhnya memenuhi harapan seluruh masyarakat penerima manfaat.

3.3 Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan dimensi efektivitas yang menunjukkan sejauh mana suatu program mampu mencapai kelompok yang menjadi tujuan utama program tersebut (Siagian, 2010). Dalam konteks penelitian ini, ketepatan sasaran diukur melalui kemampuan pemanfaatan data kependudukan dalam mendukung proses penetapan penerima bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kependudukan memiliki peran yang penting dalam proses penyaluran bantuan sosial karena digunakan sebagai dasar identifikasi dan verifikasi penerima manfaat. Data yang bersumber dari administrasi kependudukan, seperti Nomor Induk Kependudukan (NIK), Kartu Keluarga (KK), dan identitas kependudukan lainnya, menjadi acuan dalam menentukan

masyarakat yang berhak menerima bantuan sosial. Pemanfaatan data kependudukan tersebut memberikan dasar administratif yang jelas sehingga proses penetapan penerima manfaat dapat dilakukan secara lebih terukur dan objektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, penggunaan data kependudukan membantu instansi terkait dalam memastikan bahwa bantuan sosial disalurkan kepada masyarakat yang telah teridentifikasi dalam basis data resmi pemerintah. Keberadaan data kependudukan memungkinkan proses pencocokan identitas penerima bantuan dilakukan secara lebih sistematis sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan identitas penerima manfaat. Dengan demikian, data kependudukan berfungsi sebagai instrumen yang mendukung ketepatan penentuan sasaran program bantuan sosial.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan data kependudukan telah membantu proses penyaluran bantuan sosial kepada kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program. Penggunaan identitas kependudukan sebagai dasar verifikasi memberikan kepastian bahwa penerima bantuan merupakan penduduk yang tercatat secara resmi dalam sistem administrasi kependudukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data kependudukan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial.

Menurut (Siagian, 2010), suatu program dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pemanfaatan data kependudukan menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa bantuan sosial diberikan kepada kelompok masyarakat yang menjadi target program. Oleh karena itu, semakin baik pemanfaatan data kependudukan yang dilakukan, maka semakin besar peluang tercapainya ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa validitas data penerima manfaat merupakan faktor penting dalam menentukan ketepatan sasaran program bantuan sosial (Anward & Adi, 2024). Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas basis data penerima manfaat memiliki pengaruh terhadap efektivitas program bantuan sosial dalam menjangkau masyarakat yang membutuhkan (Agustanta et al., 2024). Selain itu, penelitian mengenai registrasi sosial dan perlindungan sosial berbasis data menjelaskan bahwa pemanfaatan data yang akurat dan terintegrasi mampu meningkatkan kemampuan pemerintah dalam mengidentifikasi kelompok sasaran secara tepat (Leite et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi ketepatan sasaran, pemanfaatan data kependudukan telah berkontribusi dalam mendukung penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat yang menjadi sasaran program. Penggunaan data kependudukan sebagai dasar identifikasi dan verifikasi penerima manfaat memberikan landasan administratif yang jelas dalam proses penyaluran bantuan sosial. Dengan demikian, berdasarkan dimensi ketepatan sasaran, pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni menunjukkan tingkat efektivitas yang relatif baik karena mampu mendukung pencapaian sasaran program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan data kependudukan memiliki peran yang penting dalam mendukung penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. Berdasarkan analisis pada dimensi efisiensi, kepuasan, dan ketepatan sasaran, data kependudukan telah dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses identifikasi, verifikasi, dan penetapan penerima manfaat bantuan sosial. Pemanfaatan data tersebut berkontribusi terhadap

pelaksanaan penyaluran bantuan sosial yang lebih terstruktur karena setiap penerima manfaat dapat diidentifikasi melalui data administrasi kependudukan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ketepatan sasaran memberikan hasil yang relatif baik, sedangkan pada dimensi efisiensi dan kepuasan masih ditemukan kondisi yang menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan data kependudukan belum sepenuhnya optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat teori efektivitas yang dikemukakan oleh (Siagian, 2010) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat diukur melalui kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tujuan pemanfaatan data kependudukan adalah mendukung penyaluran bantuan sosial agar berjalan secara efisien, memberikan kepuasan kepada masyarakat, dan mencapai sasaran yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam menentukan tingkat efektivitas pemanfaatan data kependudukan. Semakin baik kualitas pemanfaatan data kependudukan, maka semakin besar peluang tercapainya tujuan program bantuan sosial secara efektif.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan berbagai penelitian terdahulu. Temuan mengenai pentingnya data sebagai dasar penetapan penerima manfaat sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas data berpengaruh terhadap efektivitas program perlindungan sosial dan ketepatan penargetan bantuan sosial (Leite et al., 2022; Gaisor et al., 2024). Pada tingkat nasional, hasil penelitian ini mendukung temuan yang menjelaskan bahwa validitas data penerima manfaat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyaluran bantuan sosial (Anward & Adi, 2024). Selain itu, penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas basis data penerima manfaat memiliki hubungan dengan efektivitas program bantuan sosial dalam menjangkau kelompok masyarakat yang membutuhkan (Agustanta et al., 2024).

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda karena menempatkan data kependudukan sebagai fokus utama analisis. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas program bantuan sosial atau kualitas data penerima manfaat secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial melalui dimensi efisiensi, kepuasan, dan ketepatan sasaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan antara administrasi kependudukan dan pelaksanaan program perlindungan sosial pada tingkat pemerintah daerah.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan kajian administrasi kependudukan dalam perspektif kebijakan sosial berbasis data. Penelitian ini menunjukkan bahwa data kependudukan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi untuk pencatatan identitas penduduk, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas program bantuan sosial. Temuan penelitian ini memperkaya literatur mengenai pemanfaatan data kependudukan dalam penyelenggaraan pemerintahan serta memberikan bukti empiris bahwa efektivitas penyaluran bantuan sosial dapat dianalisis melalui dimensi efisiensi, kepuasan, dan ketepatan sasaran sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2010). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pemerintahan, administrasi kependudukan, dan kebijakan perlindungan sosial berbasis data di Indonesia.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan data kependudukan telah berperan dalam mendukung proses

penyaluran bantuan sosial melalui penggunaan data administrasi kependudukan sebagai dasar identifikasi, verifikasi, dan penetapan penerima manfaat. Pada dimensi efisiensi, data kependudukan telah membantu proses administrasi penyaluran bantuan sosial menjadi lebih sistematis dan terstruktur, meskipun efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Pada dimensi kepuasan, pemanfaatan data kependudukan telah memberikan kemudahan dan kepastian administratif bagi masyarakat dalam proses penyaluran bantuan sosial, namun tingkat kepuasan masyarakat masih menunjukkan variasi. Sementara itu, pada dimensi ketepatan sasaran, pemanfaatan data kependudukan telah mendukung penyaluran bantuan sosial kepada kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program melalui penggunaan identitas kependudukan sebagai dasar verifikasi penerima manfaat.

Secara keseluruhan, efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat telah menunjukkan peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan program bantuan sosial. Pemanfaatan data kependudukan berkontribusi terhadap efisiensi proses administrasi, kepuasan masyarakat, dan ketepatan sasaran penerima manfaat sehingga menjadi instrumen yang strategis dalam penyelenggaraan bantuan sosial berbasis data kependudukan.

Keterbatan Penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Dari aspek waktu, penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang terbatas sehingga pengamatan terhadap pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial hanya menggambarkan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Dari aspek lokasi, penelitian difokuskan pada Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk daerah lain yang memiliki karakteristik sosial, geografis, dan administrasi yang berbeda. Dari aspek data, penelitian mengandalkan data yang tersedia pada instansi terkait serta dokumen yang dapat diakses selama proses penelitian, sehingga analisis yang dilakukan terbatas pada data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung. Selain itu, dari aspek informan, penelitian hanya melibatkan informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pemanfaatan data kependudukan dan penyaluran bantuan sosial, sehingga temuan penelitian merepresentasikan perspektif informan yang terlibat dalam ruang lingkup penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian dengan melibatkan lebih dari satu daerah sehingga memungkinkan adanya analisis komparatif mengenai efektivitas pemanfaatan data kependudukan dalam penyaluran bantuan sosial pada berbagai karakteristik wilayah. Selain itu, penelitian mendatang dapat dilakukan dalam periode waktu yang lebih panjang agar mampu menggambarkan perkembangan pemanfaatan data kependudukan secara berkelanjutan serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penyaluran bantuan sosial dari waktu ke waktu.

Penelitian berikutnya juga dapat memperkaya sumber data dan jumlah informan yang dilibatkan, tidak hanya dari instansi pengelola administrasi kependudukan dan bantuan sosial, tetapi juga dari berbagai kelompok masyarakat penerima manfaat sehingga diperoleh perspektif yang lebih luas. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pemanfaatan data kependudukan dan efektivitas penyaluran bantuan sosial, sehingga dapat memperkuat pengembangan kajian administrasi kependudukan dan kebijakan sosial berbasis data.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), khususnya Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Fakultas Perlindungan Masyarakat, yang telah memberikan dukungan akademik selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni, khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta Dinas Sosial Kabupaten Teluk Bintuni, yang telah memberikan izin, data, informasi, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada seluruh informan yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agustanta, N., Anggalini, T. D., Septiningrum, L., & Dewanti, P.. (2024). *Assessing the effectiveness of social assistance programs on poverty reduction in Indonesia*. KnE Social Sciences. https://kneopen.com/KnE-Social/article/view/15526/24791

Alatas, V., Banerjee, A., Hanna, R., Olken, B. A., & Tobias, J. (2012). *Targeting the poor: Evidence from a field experiment in Indonesia*. *American Economic Review, 102*(4), 1206–1240. https://doi.org/10.1257/aer.102.4.1206

Anward, A. A., & Adi, I. R. (2024). Enhancing target accuracy: Insights into the cash social assistance program. *Khazanah Sosial, 6*(2), 208–217. https://doi.org/10.15575/ks.v6i2.33940

Badan Pusat Statistik. (2025). *Metadata kegiatan statistik kependudukan*.

Batubara, Y. E., & Rohmadin, S. (2022). Kinerja dinas kependudukan dan pencatatan sipil dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*. https://doi.org/10.33701/jk.v4i2.2921

Follett, L., & Henderson, H. (2022). *A hybrid approach to targeting social assistance*. arXiv. https://arxiv.org/abs/2201.01356

Gasior, K., Wright, G., Barnes, H., & Noble, M. (2024). Adaptive social protection in Indonesia: Stress-testing the effect of a natural disaster on poverty and vulnerability. *Social Policy & Administration, 58*(3), 505–520. https://doi.org/10.1111/spol.12983

Junaedy, I. K. D., & Suargita, I. N. (2024). Sosialisasi Pentingnya Administrasi Kependudukan dan Jaminan Sosial Bagi Masyarakat di Desa Dauh Puri Kaja Denpasar. *Jurnal Abdimas Indonesia*. https://dmi-journals.org/jai/article/view/926/736

Kidd, S., & Athias, D. (2020). *Hit and miss: An assessment of targeting effectiveness in social protection with additional analysis* (Working Paper). Development Pathways. https://www.developmentpathways.co.uk/publications/hit-and-miss-an-assessment-of-targeting-effectiveness-in-social-protection/

Kusumawati, A. S. & Kudo, T. (2019). The effectiveness of targeting social transfer programs in Indonesia. *Indonesian Journal of Development Planning, 3*(3), 282–301. https://www.neliti.com/id/publications/437204/the-effectiveness-of-targeting-social-transfer-programs-in-indonesia

Leite, P., George, T., Sun, C., Jones, T., & Lindert, K. (2022). *Social registries for social assistance and beyond: A guidance note and assessment tool*. World Bank. https://doi.org/10.1596/28284

Munawaroh, N., & Riaji, I. A. R. (2024). Dukcapil goes to school sebagai inovasi pelayanan administrasi kependudukan e-KTP oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung. *JISIPOL, 8*(2). https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1428

Munawaroh, N., & Riaji, I. A. R. (2025). Upaya meningkatkan pelayanan publik melalui transformasi pelayanan berbasis digital di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. *JISIPOL*. https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1653

Prayoga, M. R., Dhany, H. W., & Panjaitan, M. S. (2025). Sistem informasi kependudukan dan bantuan sosial (KBS) di Binjai Utara. *Jurnal Minfo Polgan, 14*(1). https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14904

Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2024). Analisis efektivitas bantuan sosial dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development, 1*(4). https://economics.pubmedia.id/index.php/jmsd/article/view/317

Mulyana, D. I., Lestasi, S., Putro, F. W., & Noviyanti, I. (2024). Implementasi sistem informasi kependudukan dalam penerimaan bantuan sosial berbasis web. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/INTECOM/article/view/12458

Saputra, I. D., Alkhairi, F. R., & Nielwaty, E. (2025). Peran aplikasi cek bansos dalam penyaluran bantuan sosial. *Journal of Governance and Green Economy*. https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGEconomic/article/view/133

Sarjito, A., et al. (2025). Evaluation of the efficiency of the social welfare information system-next generation (SIKS-NG). *Journal of Governance and Public Affairs*. https://jgpa.unja.ac.id/jgpa/article/view/39

Sharma, V., & Wilder, B. (2024). *Comparing targetinFg strategies for maximizing social welfare with limited resources*. arXiv. https://arxiv.org/abs/2411.07414

Soman, S., Aiken, E., Rolf, E., & Blumenstock, J. (2022). *Can strategic data collection improve the performance of poverty prediction models?* arXiv. https://arxiv.org/abs/2211.08735

Syamsu, J. (2025). Analisis kebijakan bantuan sosial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *RIGGS: Review of Government and Social Studies*. https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/3144

Wargadinata, E. L., Nawawi, N., Suratha, I. G., Munawaroh, N., & Tendean, N. R. P. (2025). Analisis penerimaan aplikasi Salaman pelayanan administrasi kependudukan digital Kota Bandung. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau, 5*(1), 1–18. https://ejournal.ipdn.ac.id/jtpm/article/view/4899